



Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya

Ucik Rachmawati

Universitas Negeri Surabaya

Email: ucik.21006@mhs.unesa.ac.id

Sabrina Fitri Jasmine

Universitas Negeri Surabaya

Email: sabrina.21056@mhs.unesa.ac.id

Jihan Tsaabitah Farhah

Universitas Negeri Surabaya

Email: jihan.21054@mhs.unesa.ac.id

Korespondensi penulis: ucik.21006@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This research was carried out by researchers with the aim of being able to evaluate and explain how the implementation of the adiwiyata program at SMP Negeri 47 Surabaya. This research uses evaluative research type. This study uses the CIPP evaluation model which includes evaluation of Context, Input, Process, and Product through the implementation of the adiwiyata program at SMPN 47 Surabaya which will be assessed for the program. Data collection techniques used by researchers are observing, interviewing and documenting. Meanwhile, data analysis was carried out using data condensation, data presentation, and data verification. In testing the validity of the data, researchers also used source triangulation and technique triangulation. The results of this study show that the context component at SMP Negeri 47 Surabaya has met the criteria for fulfilling the adiwiyata school program components in the form of vision, mission and school goals already in the 2013 Curriculum which contains efforts to manage the environment. The input component shows the source of funds used, namely from BOS and BOSDA for plant maintenance. The process component contains the learning and maintenance process for SARPRAS. As well as the product component contains many works or products produced through school creativity activities.*

Keywords: *Program evaluation, Adiwiyata Program, CIPP Model*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan tujuan agar bisa mengevaluasi dan menjelaskan bagaimana penerapan program adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya. Penelitian ini memakai jenis penelitian evaluatif. Penelitian ini menggunakan model evaluasi model CIPP yaitu mencakup evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* melalui penerapan program adiwiyata di SMPN 47 Surabaya yang akan dinilai programnya. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti yakni melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sementara itu, analisis data yakni dilaksanakan dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam menguji keabsahan data peneliti juga memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa komponen *context* di SMP Negeri 47 Surabaya ini sudah mencapai kriteria pemenuhan komponen program sekolah adiwiyata berupa visi, misi dan tujuan sekolah telah ada pada Kurikulum 2013 yang berisi upaya mengelola

Received Maret 30, 2023; Revised April 12, 2023; Mei 22, 2023

* Ucik Rachmawati, ucik.21006@mhs.unesa.ac.id

lingkungan hidup. Komponen *Input* menunjukkan sumber dana yang digunakan yaitu dari BOS dan BOSDA untuk perawatan tanaman. Komponen *process* memuat proses pembelajaran dan pemeliharaan SARPRAS. Serta komponen *product* memuat banyak hasil karya atau produk yang dihasilkan melalui kegiatan kreativitas sekolah.

Kata kunci: Evaluasi program, Program adiwiyata, Model CIPP

LATAR BELAKANG

Sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini tidak lepas dari sumber daya alam dimana sebagai sumber dari kebutuhan sehari - hari manusia. Di negara Indonesia yang dimana negara yang terdiri dari hutan dan lautan dimana lengkap sudah sumber daya alamnya, tetapi saat ini banyak sekali masalah yang terjadi kepada alam kita yang dapat merusak lingkungan dan juga ekosistem. Kerusakan alam yang meluas contohnya ekosistem pada lautan, perusakan paru-paru dunia yaitu sebagian besar hutan, meluasnya banjir, tanah longsor dan lainnya. Jika lingkungan kondisi lingkungan semakin buruk itu tidak akan dapat memenuhi seluruh permintaan manusia yang senantiasa meningkat. Negara Indonesia yang semakin hari permasalahan terkait kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin meningkat yang dimana harus di selesaikan sebagai tanggung jawab seluruh masyarakat untuk kesejahteraan di masa mendatang (Nisa & Suharno, 2020).

Dalam hal ini pemerintah memiliki peraturan dalam menjamin ketahanan lingkungan. Hal ini tentunya dipastikan dengan beberapa peraturan perundang-undangan tentang hak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan hidup yaitu UU Tata Ruang No. 26 Tahun 2007, dimana peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dijamin oleh Pasal 70 UU No. 70 Tahun 70 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, peran serta masyarakat dalam prosedur AMDAL, dijamin dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan. Masyarakat berperan penting dalam melakukan fungsi dari undang - undang pemerintah yang telah di tetapkan. Stakeholder pemerintah juga berperan berperan aktif dan partisipatif dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Kebijakan otonomi daerah di bidang lingkungan mempengaruhi tumbuhnya konsep pemecahan masalah lingkungan lebih menekankan pada dimensi kearifan lokal masing-masing masyarakat lokal (Mina, 2016).

Pendidikan lingkungan adalah sebuah proses untuk membangun semua orang di dunia yang sadar dan peduli lingkungan dan semua masalah yang terkait. Masalahnya

tidak independen dari orang-orang dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku Perilaku, motivasi dan komitmen untuk bekerja sama memecahkan berbagai masalah-masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru. Pelatihan Lingkungan juga mencakup aspek afektif yaitu perilaku, nilai dan komitmen diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (marlani novi, 2014). Pendidikan lingkungan hidup di sekolah sangatlah perlu dipelajari oleh para siswa agar Belajar dari perspektif lingkungan menciptakan generasi yang positif terhadap kondisi lingkungan, dan diharapkan dengan cara ini juga akan menghasilkan pemimpin dengan kepekaan ekologis yang tinggi. Mengingat pendidikan lingkungan menyangkut masalah nyata, maka strategi pembelajaran yang diterapkan juga harus menjadi bagian dari pemecahan masalah lingkungan (Ahmad, 2010).

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi pola kembang prestasi maupun pola hidup peserta didik di sekolah. Pendidikan lingkungan hidup mengharapkan terciptanya peserta didik yang peduli, melestarikan serta memanfaatkan lingkungan sekitarnya. Melalui Program Adiwiyata, Kementerian Lingkungan Hidup menciptakan program pendidikan lingkungan hidup untuk sekolah dasar dan menengah pada tahun 2006. Program adiwiyata bertujuan untuk mendidik warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dengan menerapkan tata kelola sekolah yang baik. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (pasal 6) mencantumkan empat elemen program yang bekerja sama secara keseluruhan untuk memenuhi tujuan program. Berikut ini adalah keempat elemen tersebut: Kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Mulyawan, 2019).

Program adiwiyata menanamkan keinginan pada anak-anak untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan. Sekolah yang berhasil melaksanakan langkah-langkah untuk mempromosikan pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan diakui sebagai sekolah adiwiyata. Prinsip-prinsip panduan Adiwiyata adalah partisipatif dan berkelanjutan. Seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan partisipatif, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian seluruh aspek penyelenggaraan sekolah sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Kegiatan program Adiwiyata harus dilakukan secara terencana, terus menerus, menyeluruh bahkan

berkelanjutan. Dengan adanya dua prinsip tersebut, sekolah diprediksi akan mampu melaksanakan program adiwiyata sesuai dengan kebijakan yang berlaku (Pelita & Widodo, 2020).

Salah satu kota yang berhasil dalam menerapkan program adiwiyata sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan adalah kota Surabaya. sejak tahun 2007 masyarakat dan pemerintah kota surabaya melalui dinas lingkungan hidup (DLH) memiliki peran yang sangat penting untuk menyukseskan program adiwiyata. Sebanyak 25 sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Surabaya yang mendapat penghargaan adiwiyata dan lomba TBKS tingkat kota surabaya pada tahun 2022 lalu. Salah satunya ialah SMPN 47 Surabaya. SMPN 47 Surabaya telah menjalankan program adiwiyata pada tahun 2021 dan mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata pada tahun 2022

Banyak penelitian yang membahas dan mengkaji mengenai penerapan program adiwiyata di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dilaporkan oleh Tikho (2021) bahwa program adiwiyata bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta manusia terhadap lingkungan. Implementasi program adiwiyata di sekolah dasar mengintegrasikan program adiwiyata kedalam kurikulum sekolah sehingga setiap kegiatan pembelajaran para peserta didik menerapkan karakter peduli dan berwawasan lingkungan (Tikho, 2021).

Keberhasilan program adiwiyata tentunya membutuhkan peran dari pemimpin dan warga sekolah serta kegiatan evaluasi untuk meningkatkan program adiwiyata sekolah. Banyak tantangan dalam menerapkan program adiwiyata di kota Surabaya ini salah satunya adalah adanya bencana alam seperti Banjir yang diluar kontrol manusia. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada penelitian Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 47 Surabaya dengan model CIPP, komponen-komponen yang akan dievaluasi meliputi *Context*, *input*, *process*, dan *product*. Adapun penjelasan dari tiap komponen sebagai berikut :

Peraturan pemerintah yang mengatur pelaksanaan program sekolah adiwiyata merupakan konteksnya. Sumber daya sekolah adiwiyata, seperti kepala sekolah, pengajar, siswa, dan kurikulum, dimasukkan sebagai input. Proses yang melibatkan pelaksanaan program pendidikan dengan kegiatan pembelajaran dan membiasakan siswa dengan kurikulum adiwiyata. Produk yang berfokus pada peningkatan karakter siswa melalui program sekolah adiwiyata serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan penggunaannya.

KAJIAN TEORITIS

Evaluasi Program

Menurut Tyler, Evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan sejauh mana suatu tujuan telah tercapai, dan memastikan apakah suatu tujuan telah tercapai atau tidak. Evaluasi adalah tindakan untuk menemukan sesuatu yang penting dalam tujuan program, seperti menemukan kebermanfaatan informasi dalam menganalisis keadaan program, metode, produksi, atau strategi alternatif yang digunakan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Novalinda et al., 2020). Menjelaskan, menemukan, dan mengkomunikasikan informasi yang penting untuk pemilihan dan penentuan alternatif adalah evaluasi. Jelaslah bahwa penilaian adalah proses yang melibatkan pengumpulan pengetahuan tentang bagaimana sesuatu berfungsi untuk menentukan pilihan terbaik saat membuat keputusan.

Dalam konteks evaluasi, program merupakan penerapan dari sebuah kebijakan yang berlangsung secara berkesinambungan dan terjadi di dalam organisasi. Terdapat tiga hal penting untuk menentukan program, yaitu 1) realisasi kebijakan, 2) terjadi dalam waktu lama dan berkesinambungan, 3) melibatkan banyak orang.

Cronbach menyatakan bahwa penilaian program adalah sebuah metode untuk mengumpulkan data yang akan dipresentasikan kepada para pengambil keputusan. Evaluasi program adalah metode yang terorganisir untuk mengumpulkan data, mendokumentasikannya, dan kemudian mengevaluasinya untuk menarik kesimpulan dan membuat penilaian tentang perlunya perbaikan, penghentian, atau kelanjutan program. Tujuan dari penilaian program adalah untuk memastikan apakah tujuan program telah tercapai dengan mengetahui bagaimana kegiatan program telah dilaksanakan. Komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana, beserta penjelasan mengapa. Oleh karena itu, evaluator harus terlebih dahulu menentukan tujuan program sebelum memulai langkah evaluasi (Mahmud & Suratman, 2019).

Program Adiwiyata

Implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan merupakan implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan, terdapat aspek-aspek yang berkaitan dengan kebijakan, prosedur, sarana dan prasarana pendukung, serta kegiatan organisasi. Budaya sekolah berwawasan lingkungan disebut Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang menerapkan empat aspek penting yaitu H. Kebijakan, Kurikulum, Program Sarana dan Prasarana Lingkungan Sekolah. Kegiatan budaya sekolah ekologis merupakan

kegiatan yang berbeda yaitu kegiatan rutin dan non rutin, kegiatan fisik dan non fisik, serta kegiatan di dalam dan di luar sekolah. Setiap orang tindakan ini merupakan cerminan sekolah mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan jelas bahwa sekolah menerapkan budaya sekolah lingkungan. Organisasi budaya sekolah yang cerdas lingkungan adalah tempat sekolah berada melakukan berbagai kegiatan tindak lanjut selesai kegiatan.

Ada beberapa aspek dalam mengatur pembagian tugas, Implementasi langkah-langkah serta pemantauan dan evaluasi. Pembagian tugas dalam memahami budaya sekolah lingkungan dilakukan oleh ketua tim Adiwiyata sekolah dan kepala sekolah. implementasi langkah-langkah kegiatan yang dipimpin oleh sekolah rutin dan non rutin, aktivitas fisik dan non fisik gerakan dan kegiatan di dalam dan di luar sekolah. Direktur bertanggung jawab untuk pemantauan dan evaluasi Sekolah, ketua tim Adiwiyata dan guru. Labeling adalah bentuk refleksi dan tindakan terapan yang bisa menjadi norma atau praktik. Nilai tersebut adalah Tindakan atau wujud nyata seperti kegiatan kerja nyata dan hasil yang diwujudkan. Hal tersebut contohnya meliputi budaya lingkungan sekolah yang mencerminkan tindakan yang dilakukan. Nilai yang diberikan berada di kisaran menengah. Lingkungan, cinta dan hasrat terhadap lingkungan, efisiensi. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku siswa sekolah yang berpartisipasi dalam semua jenis kegiatan budaya sekolah ekologis. Memelihara budaya sekolah yang ekologis merupakan gambaran ilustratif tentang pentingnya pelestarian alam. Membentuk Memelihara budaya sekolah yang ekologis dilakukan agar budaya tersebut tidak hilang bersamanya dalam jangka panjang. Penyimpanan selesaimenjalankan semua fungsi yang ada sampai sekarang. Langkah-langkah konservasi juga diambil selama masa orientasi bagi mahasiswa baru Membekali mahasiswa baru dengan materi dan panduan tentang cinta dan manajemen lingkungan (Permana & Ulfatin, 2018).

Program Adiwiyata merupakan salah satu program penting dalam upaya memperhatikan isu lingkungan di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan perilaku dan kebiasaan yang ramah lingkungan kepada siswa dan staff sekolah serta mendorong partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan. Konsep Adiwiyata berarti "sekolah yang memiliki lingkungan hidup yang baik dan ideal", sehingga ingin mendorong sekolah di seluruh Indonesia untuk menerima tantangan pembangunan berkelanjutan. Kriteria yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk tergolong

menjadi sekolah Adiwiyata mencakup integrasi pengajaran tentang lingkungan dalam kurikulum, pemantauan dan pengelolaan lingkungan hidup sekolah, partisipasi komunitas, dan konservasi energi dan air. Dengan memenuhi kriteria tersebut, sekolah dapat dianugerahi penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata (Desfandi, 2015).

Program Adiwiyata dapat membantu menciptakan kesadaran dan pengertian yang lebih baik tentang masalah lingkungan hidup di kalangan siswa dan staff sekolah serta mendorong pengadopsian perilaku ramah lingkungan. Selain itu, program Adiwiyata juga dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah dan komunitas setempat, yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan di luar lingkungan sekolah. Dalam menjalankan program Adiwiyata, dibutuhkan kajian teori tentang pelaksanaan program ini dengan melihat implementasi dan dampak dari program pada sekolah dan lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang memakai jenis penelitian evaluatif. Dimana penelitian evaluatif ini digunakan untuk mengukur ataupun menilai keberhasilan melalui penerapan program adiwiyata di SMPN 47 Surabaya. Untuk itu penelitian ini bisa dikatakan sebagai sebuah penelitian serta evaluasi sehingga penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian serta evaluasi. Serta berfungsi untuk melihat seberapa baik tujuan program yang tercapai dan untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan kegiatan program karena evaluator perlu mengetahui komponen dan subkomponen program bagian mana yang tidak dilaksanakan dan mengapa alasannya (Arikunto, 2014). Penelitian ini menggunakan model evaluasi model CIPP yaitu mencakup evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* melalui penerapan program adiwiyata di SMPN 47 Surabaya yang akan dinilai programnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrumental yang digunakan untuk eksistensi peneliti mengenai prosedur penelitian yang diakui untuk penggunaan instrumen yang tepat dalam penelitian. Evaluasi ini dilaksanakan dengan beberapa indikator utama yaitu penerapan kurikulum berbasis lingkungan, prosedur wawasan lingkungan, pemeliharaan sarana penunjang ramah lingkungan, serta kegiatan-kegiatan bertema lingkungan. Maka dari itu, sumber data penelitian ini berlandaskan pada orang yang secara terus-menerus terkena pengaruh dari adanya penerapan program adiwiyata, yaitu meliputi Tim Adiwiyata, Kepala Sekolah,

dan peserta didik. Lokasi penelitian ini yaitu di SMPN 47 Surabaya yang berada di Jalan Lempung Perdana V No.1-3, Lontar, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya sebagai objek penelitian, dikarenakan wilayah tersebut terkenal dengan pelaksanaan program adiwiyata yang bagus dan unggul. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti dan setelah bahwa tempat ini belum dilakukan oleh para peneliti lain khususnya untuk penelitian yang membahas tentang Evaluasi Program Adiwiyata Dengan Model CIPP.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data dilaksanakan dengan memakai teknis analisis data kualitatif, karena data yang didapat adalah keterangan-keterangan. Seperti dikatakan oleh (B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, 2014) bahwa analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu (1) kondensasi data, (2) display/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan uji kreadibilitas melalui triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Context

Aspek Konteks adalah rencana kegiatan yang ingin dicapai oleh sekolah. Termasuk di dalam Aspek Konteks adalah visi, misi, dan tujuan sekolah karena di dalamnya terdapat strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya visi, misi, dan tujuan tersebut, sekolah dapat membentuk beberapa program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun visi, misi dan tujuan sekolah SMPN 47 Surabaya yang memuat upaya program adiwiyata adalah “terbentuknya pelajar sejati yang berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ.”. Diantara beberapa misi sekolah, terdapat dua misi yang berisi program adiwiyata yaitu 1). melaksanakan penghijauan sekolah dengan membentuk taman sekolah dan Green House, dan 2). Mengolah sampah melalui komposting. Lalu untuk tujuan sekolah adalah 1). Tersedianya pupuk kompos hasil dari daur ulang sampah, 2) terwujudnya karya inovasi sekolah dari pengelolaan limbah sampah (3R), 3) Terciptanya suasana yang nyaman dan ergonomis di lingkungan sekolah.

Dari informasi tersebut, terlihat bahwa SMPN 47 Surabaya fokus pada usaha menjaga lingkungan hidup untuk menerapkan program sekolah Adiwiyata. Visi, misi, dan

tujuan sekolah telah dijalankan oleh seluruh anggota sekolah melalui beberapa program seperti Jumat bersih, pengolahan sampah organik dan anorganik, bercocok tanam, dan Bank sampah. Hal ini menunjukkan bahwa komponen konteks telah mencapai standar program sekolah Adiwiyata. Selain itu, upaya pengelolaan lingkungan hidup juga termasuk dalam visi, misi, dan tujuan sekolah SMPN 47 Surabaya yang tercantum dalam Kurikulum 2013 (Pelita & Widodo, 2020).

Aspek Input

1. Anggaran Sekolah

Pada sekolah SMP 47 Surabaya dalam menjalankan seluruh kegiatan adiwiyata guna memelihara lingkungan sekolah perlu adanya bantuan dana dimana untuk menyukseskan seluruh program yang dilakukan oleh tim adiwiyata. Di SMPN 47 Surabaya dana untuk kegiatan program adiwiyata didapatkan dari dana BOS dan BOPDA yang telah dimasukkan ke dalam RKAS, dimana di dalam RKAS, sekolah harus menjabarkan program kerja secara detail, termasuk pengelolaan anggaran yang akan digunakan. Anggaran yang dimaksud mencakup dana operasional sekolah, dana pembangunan, dana pemeliharaan dan perawatan, dana insentif guru, dana sosialisasi dan advokasi, serta dana hibah dari pemerintah atau sponsor.

RKAS sangat penting bagi sekolah karena dapat memberikan arahan dan pedoman untuk mengelola anggaran dengan efektif dan efisien. Dengan RKAS yang baik, sekolah dapat menyusun rencana kerja yang terukur dan memastikan bahwa tiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. RKAS juga dapat membantu sekolah dan Dinas Pendidikan dalam memantau pelaksanaan program dan alokasi anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada dana bantuan dari pemerintah ini sekolah mengalokasikan 20% untuk program adiwiyata. Anggaran yang didapat SMPN 47 Surabaya untuk program adiwiyata akan di gunakan untuk membeli kebutuhan tim adiwiyata seperti membeli peralatan berkebun, membeli pupuk, biji hidroponik, dan berbagai perlengkapan menunjang program.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, metode, evaluasi, dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menjadi pedoman bagi pengajar dalam mengembangkan pelajaran untuk siswa, dan juga sebagai acuan bagi calon siswa dalam memilih program

studi atau jurusan yang akan diambil. Kurikulum meliputi semua tingkatan pendidikan, dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Kurikulum dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dalam pembelajaran di SMPN 47 Surabaya menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum K13 dan kurikulum merdeka dalam menerapkan Pendidikan lingkungan hidup pada saat itu adalah menggunakan kurikulum K13 yang masuk ke dalam pembelajaran. Dalam diterapkannya Pendidikan lingkungan hidup sekolah tidak memberikan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal KKM) khusus untuk penilaian pembelajaran ini tetapi disamakan dengan KKM mata pelajaran wajib. Pada saat masih menggunakan K13 SMPN 47 Surabaya banyak mengikuti lomba yang diadakan oleh pemerintah yang membawa kejuaraan bagi sekolah SMPN 47 Surabaya.

3. Penyusunan RPP

RPP adalah dokumen yang disusun oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP berisi tentang deskripsi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian pembelajaran dan lain-lain. RPP menjadi penting karena dapat membantu guru untuk mengorganisir aktivitas pembelajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan panduan yang jelas dan sistematis dalam kegiatan pembelajaran di kelas. pada dasarnya setiap guru wajib untuk membuat RPP apa saja mata pelajarannya termasuk mata pelajaran terkait pendidikan lingkungan hidup yang dimana diintegrasikan ke sebelas mata pelajaran.

4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

sarana prasarana yang digunakan SMPN 47 Surabaya dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah dengan cara menyediakan air bersih, terdapat tempat sampah yang terpisah seperti sampah organik dan anorganik, bank sampah dan membuat greenhouse untuk para siswa menanam, sampah yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisinya dapat diolah kembali menjadi pupuk kompos atau biopori.

5. Kantin Sehat

Kantin sehat bertujuan untuk menyediakan makanan dan minuman yang sehat dan bergizi untuk anak-anak dan remaja di lingkungan sekolah. kantin yang sehat sangat dibutuhkan oleh seluruh siswa agar tidak memberikan dampak yang buruk bagi Kesehatan bagi siswa, dengan begitu perlu adanya peraturan dalam menertibkan siswa dan

juga para penjual. SMP 47 Surabaya memberi peraturan seperti larangan. tidak menjual makanan yang mengandung pengawet, tidak menjual yang kadaluarsa, dan tidak menjual dengan kemasan plastic. Lalu para siswa dapat membawa bekal dan juga botol.

Aspek *Process*

1. Kegiatan Pembelajaran

Di SMPN 47 Surabaya, guru akan menerapkan materi pembelajaran bertema lingkungan hidup untuk semua peserta didiknya. Materi ini disisipkan ke dalam setiap topik pembelajaran yang sesuai. Materinya meliputi ramah lingkungan, peduli lingkungan, hidup bersih, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan program adiwiyata SMP Negeri 47 Surabaya juga telah dimasukkan kedalam sebelas mata pelajaran dan seluruh siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal pembelajaran lingkungan hidup, SMP Negeri 47 Surabaya menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 maka siswa didorong untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif dan guru diwajibkan berperan sebagai fasilitator untuk siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga menyentuh isu-isu lingkungan yang sedang hangat dibicarakan sehingga siswa akan mengetahui informasi dan belajar tentang pencemaran lingkungan ataupun upaya menjaga lingkungan. Sedangkan dengan kurikulum merdeka maka SMP Negeri 47 Surabaya ini menyertakan pembelajaran di dalam kelas dengan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup ini bertujuan agar bisa meningkatkan pengetahuan, komunitas, sikap dan tindakan kepedulian individu, keterampilan, organisasi dari pihak terhadap masalah lingkungan untuk kepentingan pembangunan berkelanjutan bagi generasi sekarang dan mendatang.

Dalam mengkomunikasikan pembelajaran mengenai lingkungan hidup, maka kebanyakan guru telah memakai proses pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara langsung untuk aktif dalam pembelajaran. Misalnya, pembelajaran dengan menerapkan cara berdiskusi, memberikan pekerjaan rumah berupa proyek mengerjakan karya, serta menggunakan metode pembelajaran bermain peran agar siswa bisa memahami secara langsung materi yang diberikan. Siswa juga diharapkan dapat berpartisipasi dan dilibatkan langsung dalam memelihara dan menjaga tanaman, belajar

mengenai lingkungan, menghemat listrik dan air agar siswa akan dapat lebih banyak mempelajari pengetahuan dengan menerapkannya secara langsung.

2. Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik

Dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, hal ini juga melibatkan pelaksanaan oleh orang tua siswa. Keterlibatan orang tua ini seperti membantu merencanakan dan memberikan masukan saat rapat terhadap program apa yang akan dijalankan oleh SMPN 47 Surabaya ini. Sekolah juga mengajak orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup diluar sekolah, ikut serta mendukung dan membantu siswa dalam menyelesaikan proyek pembelajaran lingkungan hidup yang dikerjakan dirumah, serta membantu mempersiapkan putri lingkungan hidup yang akan diikuti SMPN 47 Surabaya. Selain itu orang tua peserta didik juga membantu memberikan sumbangan barang-barang yang tidak terpakai untuk ditaruh pada bank sampah yang nantinya akan dibuat peserta didik dalam membuat kerajinan tangan dalam upaya meningkatkan kreativitas terhadap lingkungan.

3. Pemanfaatan Lahan dan Fasilitas Sekolah

Dari segi pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah, SMPN 47 Surabaya memanfaatkan beberapa lahan diantaranya untuk kolam ikan, penanaman hidroponik, greenhouse, lahan untuk pengomposan, pembuatan biopori, apotik hidup untuk menanam berbagai tanaman obat seperti lidah buaya, bunga telang dan lain-lain serta taman inspirasi yang ditanami berbagai tanaman yang ditaruh pada pot botol bekas dari hasil pembuatan peserta didik dan juga pohon-pohon buah seperti sirsak, sawo dan sebagainya. Dengan adanya lahan dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah SMPN 47 Surabaya maka sebagai warga sekolah juga harus ikut terlibat dalam merawat dan memelihara lingkungan sekolah tersebut.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana yang ada di SMPN 47 Surabaya ini sudah mencerminkan komponen program sekolah Adiwiyata seperti pada ruang kelas yaitu sudah mempunyai jendela di setiap kelas dimana setiap kelas sudah memiliki jendela untuk memungkinkan sinar matahari masuk ke dalam kelas. Pada taman atau halaman sekolah juga telah ditanami pohon untuk memberikan keteduhan dan penghijauan sekolah, serta di area

sekolah telah memakai paving block. Pemeliharaan tanaman juga selalu dilaksanakan oleh warga sekolah seperti melakukan penanaman hidroponik.

Pada pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SMPN 47 Surabaya maka sekolah mengadakan jumat bersih yakni diadakan setiap satu minggu sekali pada hari jumat di jam pelajaran pertama. Kegiatan jumat bersih ini dilakukan untuk seluruh warga sekolah mulai dari siswa, guru dan staf lainnya, dengan begitu seluruh warga sekolah akan mempunyai tanggung jawab untuk memelihara lingkungan sekolah dan fasilitas yang ada. Pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih dilakukan oleh masing-masing kelas yang akan dibagi pertempat sehingga semuanya akan berpartisipasi aktif untuk membersihkan lingkungan sekolah mulai dari mulai depan sampai belakang sekolah seperti pada lapangan, selokan, taman, kelas, kolam, dan lain-lain. Dalam kegiatan tersebut peserta didik secara aktif dibimbing oleh guru sehingga siswa akan mau membuang sampah ke tempat sampah sesuai jenisnya dan membersihkannya di setiap sudut sekolah secara berkelompok.

5. Menjalinkan Kerjasama

Pelaksanaan program Adiwiyata di SMPN 47 Surabaya juga memperoleh dukungan melalui berbagai instansi mulai dari hal kesehatan dan lingkungan yang paling utama, seperti dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Puskesmas terdekat. Untuk Dinas Lingkungan Hidup (DLH) ini berperan aktif mendukung kegiatan adiwiyata untuk lebih memajukan program adiwiyata yang ada sedangkan dukungan dari puskesmas yaitu SMPN 47 melakukan kerja sama dengan puskesmas untuk kegiatan UKS sekolah dalam menjaga kesehatan peserta didiknya.

6. Pemanfaatan Listrik dan Air

Di SMPN 47 Surabaya sudah terdapat himbauan mengenai pemanfaatan listrik dan air sehingga peserta didik dapat menggunakannya dengan hemat dan sebaik-baiknya. Untuk itu himbauan tersebut diterapkan dengan menempelkan himbauan poster yang bertulis hemat energi yang ditempel pada dinding. Poster tersebut berupa himbauan untuk mematikan penggunaan listrik seperti kipas angin dan lampu apabila sudah tidak dipakai yang dipasang di setiap ruang kelas, ruang guru maupun ruang kepala sekolah. Selain itu, ada pula poster untuk penggunaan air secukupnya pada setiap sudut-sudut sekolah seperti kamar mandi dan semua lingkungan sekolah yang terdapat wastafelnya.

Aspek Product

1. Hasil Karya

Hasil karya adalah barang, produk, atau karya seni yang dihasilkan oleh seseorang atau kelompok setelah melalui proses kreatif atau produksi. Pentingnya hasil karya yaitu sebagai cara untuk mengekspresikan diri, memunculkan kreativitas, menghasilkan penghasilan, atau sebagai sarana untuk menghibur atau memberikan manfaat bagi orang lain. Dari adanya program adiwiyata banyak sekali yang dapat dimanfaatkan dari barang bekas yang dapat diolah kembali. Hasil karya yang telah dihasilkan oleh SMPN 47 Surabaya yaitu Makanan dari lidah buaya seperti manisan lidah buaya, dawet lidah buaya, hand sanitizer lidah buaya, tempat pensil, tas dari bungkus es krim, vas bunga dari galon dan kolam ikan lele di bawah kran air wudhu yang sangat memanfaatkan tempat dan juga bisa sebagai inspirasi budidaya lele di sekolah.

2. Kegiatan Peserta Didik

Sebagai warga sekolah dan salah satu orang yang perlu menyukseskan program adiwiyata para siswa juga diberikan tugas untuk merawat lingkungan sekolah seperti memberi piket untuk merawat green house. Pada setiap hari jumat para siswa juga memiliki agenda jumat bersih sebagai waktu untuk merawat taman di halaman sekolah dan juga merawat taman inspirasi yang telah di buah.

3. Kreativitas Warga Sekolah

Warga sekolah sangatlah berperan kepada program adiwiyata ini dengan begitu mereka perlu memberikan inovasi inovasi seperti olahan apa saja yang dapat digunakan dari lidah buaya, manisan lidah buaya, dawet lidah buaya, dan hand sanitizer.

Faktor Penghambat Program Adiwiyata

Adanya penerapan program Adiwiyata di SMPN 47 Surabaya ini tentunya juga terdapat faktor penghambat yaitu masih banyaknya peserta didik yang kurang peka terhadap lingkungan sekolah sehingga menyebabkan peserta didik masih membuang sampah sembarangan dan membawa sampah plastic dari luar. Adanya faktor penghambat tersebut maka sekolah memberikan sanksi berupa teguran, namun tetap saja masih banyak yang melanggar aturan tersebut dan masih membuang sampah di sembarangan. Oleh karena itu, (Nurhayati et al., 2020) Kepekaan sosial dapat dijelaskan sebagai perilaku seseorang dalam merespon secara tepat dan cepat terhadap objek atau situasi sosial di sekitarnya sehingga kepekaan sosial wajib dikembangkan lebih lanjut untuk mengurangi

sikap egosentrisme dan mewujudkan empati terhadap orang lain di sekitarnya. Dengan demikian sekolah perlu memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih jelas mengenai lingkungan hidup serta mempertegas aturan yang ada.

Faktor Pendukung Program Adiwiyata

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim adiwiyata sekolah, faktor pendukung dalam program sekolah adiwiyata yaitu adanya sumber daya manusia yang peduli lingkungan dan mampu berkontribusi untuk mewujudkan program sekolah adiwiyata. sumber daya manusia tersebut meliputi para pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, warga sekitar sekolah, orang tua siswa, dan dinas pendidikan kota surabaya. tidak hanya itu, tersedianya sarana prasarana juga mendukung proses pelaksanaan program adiwiyata seperti tersedianya lahan untuk mengelola bank sampah, budidaya tanaman, tersedianya pupuk, tempat sampah organik dan anorganik, dan lain-lain. Program adiwiyata di SMPN 47 Surabaya juga didukung oleh pendanaan yang dianggarkan 20% oleh sekolah dari dana BOS, sehingga dengan adanya pendanaan tersebut dapat menunjang untuk membeli kebutuhan program adiwiyata.

Menurut pandangan Permama dan Ulfatin (2018), dukungan sosial dari orang lain dapat memberikan manfaat bagi individu yang menerapkan program adiwiyata. Hal ini membuat individu merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang lain, sehingga dapat memberikan semangat dalam melaksanakan kegiatan adiwiyata di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian evaluasi program sekolah Adiwiyata mendapatkan hasil bahwa dari aspek *Context*, SMPN 47 Surabaya memiliki visi, misi dan tujuan sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata. Pada aspek *Input*, SMPN 47 Surabaya memberikan anggaran sebesar 20% untuk seluruh kegiatan adiwiyata. kurikulum dan RPP yang digunakan oleh sekolah juga terintegrasi pada pendidikan lingkungan hidup. Program adiwiyata di SMPN 47 didukung oleh sarana prasarana yang memadai, kantin di SMPN 47 juga telah menggunakan SOP sesuai dengan ketentuan sekolah adiwiyata. Pada aspek *Process*, seluruh warga sekolah, wali murid dan warga masyarakat sekitar sekolah ikut berkontribusi menyelenggarakan program adiwiyata. pada aspek *Product*, para pendidik dan peserta didik senantiasa menciptakan suatu produk terkait dengan pendidikan lingkungan hidup seperti olahan dari lidah buaya. Faktor pendukung dalam melaksanakan program adiwiyata adalah tersedianya sumber daya manusia yang mendukung untuk

melaksanakan proses sekolah adiwiyata, sedangkan faktor penghambat program adiwiyata adalah kurang pedulinya peserta didik terhadap sampah plastik.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M. (2010). *Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Masa Depan Ekologi Manusia*.
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Ed. 2, Cet). Bumi Aksara.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/Sd.V2i1.1661>
- Mahmud, M. E., & Suratman, S. (2019). Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 85–96. <https://doi.org/10.3360/Al-Tanzim.V3i2.691>
- Marlani Novi. (2014). 146-435-1-Pb. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124–132.
- Mina, R. (2016). Desentralisasi Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Sebagai Alternatif Menyelesaikan Permasalahan Lingkungan Hidup. *Arena Hukum*, 9(2), 149–165. <https://doi.org/10.21776/Ub.Arenahukum.2016.00902.1>
- Mulyawan, R. (2019). Evaluasi Program Adiwiyata Mandiri Di Sman 4 Pandeglang. In *Jurnal Evaluasi Pendidikan* (Vol. 10, Issue 2).
- Nisa, A. N., & Suharno, S. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Permasalahan Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 4(2), 294. <https://doi.org/10.23920/Jbmh.V4i2.337>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/Edukasi.V18i1.1644>
- Nurhayati, N., Pitowas, B., Putri, D. S., & Yanzi, H. (2020). Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.36706/Jbti.V7i1.11415>
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145–157.
- Permama, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11–21.
- Tikho, A. E. (2021). Studi Analisis: Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Ganes Gunansyah. *Jpgsd*, 09(09), 3384–3398.